**Aplikasi Pewarnaan Artistik Metode Ganda dengan Teknik Frosting untuk Mendapatkan Warna Pirang Tembaga**

**Dindy Sinta Megasari1, Juhrah Singke2**

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Surabaya

[dindymegasari@unesa.ac.id](mailto:dindymegasari@unesa.ac.id)

***Abstrak***

Rambut merupakan mahkota kecantikan, oleh karena itu setiap orang pasti memperhatikan keindahan rambutnya, sebab dari rambut seseorang kita dapat mengetahui kebersihan pribadinya. Dan dengan seiring perkembangan alat dan kosmetika dibidang kecantikan, setiap orang suka mengubah penampilan rambutnya sesuai dengan *trend* yang terbaru, termasuk dalam hal mengubah warna rambut. Dengan tersedianya alat dan kosmetika yang serba *modern* semakin mudah dalam mewujudkan keinginan untuk mengubah warna rambut asli kewarna lain yang diinginkan, tetapi disisi lain berbagai jenis rambut dapat mempengaruhi hasil pencapaian warna target yang diinginkan. Yang ingin di capai disini adalah mengetahui hasil jadi pewarnaan artistic metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak dan kering serta mana yang lebih mendekati warna target pirang tembaga antara jenis rambut berminyak dan kering bila keduanya menggunakan metode ganda teknik *frosting*. Dan *frosting* untuk jenis rambut berminyak yang dilakukan dengan metode aplikasi ganda lebih sesuai dengan warna pirang tembaga dari pada *frosting* untuk jenis rambut kering dengan metode yang sama.

***Keywords:*** *Pewarnaan artistic metode ganda; Teknik frosting; pirang tembaga.*

**1. PENDAHULUAN**

Rambut merupakan mahkota kecantikan manusia baik wanita maupun pria. Demikian, kata-kata Mutiara yang sering kita dengar, ungkapan seperti ini tidaklah berlebihan sebab rambut sedikit banyak mencerminkan diri pribadi seseorang. Melalui rambut kita bisa melihat apakah seseorang bersih, rapi dan tampil penuh percaya diri. Karena rambut merupakan satu hal yang dapat mempengaruhi penampilan seseorang. Rambut manusia memiliki dua fungsi utama, pertama berfungsi sebagai pelindung kepala terhadap udara dingin dan panas, serta memperkecil bahaya akibat benturan kepala dengan benda disekelilingnya. Sedangkan fungsi kedua rambut juga merupakan hiasan alami yang menimbulkan daya tarik bagi orang lain.

Fungsi rambut sebagai hiasan alami yang dapat menimbulkan daya tarik bagi seseorang, maka manusia tidak hanya terbatas pada wanita saja tetapi juga pria akan berusaha untuk terus merubah penampilan rambutnya agar tidak ketinggalan *mode/ trend* rambut yang sedang berkembang. Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula teknologi dalam hal penataan rambut, mulai dari peralatan yang bersifat manual sampai tercanggih yang bersifat elektrik, mulai dari kosmetik yang berasal dari bahan-bahan alami sampai dengan kosmetik yang menggunakan bahan- bahan kimia, itu semua diusahakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam merubah penampilan rambutnya pada penampilan yang selalu berbeda- beda dan mengikuti perkembangan *mode/ trend* rambut.

Pewarnaan rambut artistik terdiri dari berbagai jenis. Salah satu yang digemari dan selalu dipakai oleh para remaja adalah *frosting*. Pewarnaan rambut jenis *frosting* sering kali gagal mencapai target warna yang dikehendaki, berhubung penata rambut yang mengerjakan kurang mempertimbangkan aspek warna dasar rambut Indonesia. Warna dasar rambut Indonesia adalah hitam, lurus, teksturnya sedang dan diameter berbentuk bulat. Rostamailis (2008: 27). Sementara itu kosmetika pewarnaan artistik produk dunia Barat, pada dasarnya lebih ditujukan kepada segmen pasar rambut Eropa, Amerika, Amerika Latin dan rambut Asia lainnya yang tidak segelap warna rambut Indonesia. Rambut dengan warna dasar tidak segelap warna rambut Indonesia, lebih mudah ditambah atau dikurangi warnanya sepanjang dilakukan mengikuti semua petunjuk penggunaan kosmetika pewarnaan rambut yang bersangkutan. Tetapi merubah warna rambut Indonesia yang dilakukan hanya didasarkan atas petunjuk teknis penggunaan kosmetika pewarnaan produk kosmetika tersebut, sering kali menimbulkan masalah. Masalah tersebut adalah tidak tercapainya target warna yang diinginkan; terbuangnya waktu dan tenaga.

Pewarnaan rambut, ada pilihan metode untuk membuat pewarnaan artistik. Pilihan tersebut adalah metode aplikasi ganda. Pewarnaan rambut menggunakan metode aplikasi ganda, warna yang dicapai dipercayai dapat lebih mendekati target warna yang diinginkan. Masalah tentang mana yang lebih mendekati target warna dengan metode ganda antara yang menggunakan jenis rambut kering dan berminyak, hingga kini masih menjadi pertanyaan. Rambut kering mempunyai ciri- ciri bersuara bila dipegang, tampak gersang dan kaku, warna kemerah-merahan, cahaya pudar, berhelai tipis, rapuh, ujung berbelah, dan sering ditumbuhi ketombe atau sindap kering. Dan rambut berminyak mempunyai ciri- ciri pertumbuhan rambut lebat, bila diraba terasa banyak minyak, rambut terlihat mengkilap, basah dan cepat kotor, sifat higroskopis rendah (penyerapan air rendah), elastisitas tinggi, tidak mudah patah dan tidak mudah rontok. Ermavianti, dkk (2019). Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut bagaimanakah hasil jadi pewarnaan artistic metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak dan kering serta manakah yang paling sesuai dengan indeks warna pirang tembaga antara jenis rambut berminyak dan jenis rambut kering dengan metode ganda teknik *frosting*?

**Hakekat Pewarnaan Rambut Artistik**

Fungsi Pewarnaan Artistik

Pada zaman dahulu pewarna rambut yang digunakan terutama dibuat dari bahan tumbuh- tumbuhan seperti henna yang memberi warna merah, indigo memberi warna biru, cammomile memberi warna kuning dan sage memberi warna hijau. Berbagai pewarna tumbuh- tumbuhan tersebut bekerja dengan melapisi kuat batang rambut tetapi tidak dapat masuk kekulit rambut, sehingga rambut menjadi kaku dan kusam.

Metode Ganda

Teknik aplikasi ganda adalah teknik pewarnaan yang dalam mencapai target warna yang dikehendaki, lebih dahulu melakukan proses pemucatan warna pigmen rambut dengan *hydrogen peroksida* dan *bleaching*, baru melakukan pewarnaan. Berhubung teknik pewarnaan ini memerlukan dua tahap proses, maka teknik pewarnaan ini disebut teknik aplikasi ganda.

Pewarna Rambut Oksidasi

Penghilangan warna rambut (*hair bleaching*) adalah suatu proses untuk mengurangi atau menghilangkan warna rambut sehingga warna rambut menjadi lebih muda/ pucat. Idah hadijah (2013: 12). Proses pewarnaan menggunakan pewarna oksidasi dengan metode ganda, dilakukan dengan cara memucatkan lebih dahulu warna dasar rambut (*hair bleaching*) dengan hidrogen peroksida dan bubuk *bleaching,* sebelum melakukan pewarnaan.

**2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok A dan kelompok eksperimen B yang diberi perlakuan menggunakan teknik dan metode yang sama. Kelompok A observasi yang dilakukan pada jenis rambut berminyak dengan menggunakan kosmetika pewarna dengan warna pirang tembaga dan kelompok B observasi pada jenis rambut kering dengan menggunakan kosmetika pewarna oksidasi dengan warna pirang tembaga pula. Kemudian terhadap kedua kelompok dilakukan pengukuran hasilnya dengan cara yang sama. Teknik pemgumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi/pengamatan dan metode eksperimen. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diterapkan sesuai hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah t- test. Dan analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil jadi dari pewarnaan pada jenis rambut berminyak dan kering adalah analisis deskriptif.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Jadi Pewarnaan**

Hasil Jadi pewarnaan artistic metode ganda dengan teknik frosting pada jenis rambut berminyak adalah sebagai berikut: Sesuai diagram nilai persentase hasil jadi pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak didapat nilai rata- rata kilau rambut 4,46 dengan prosentase reliabel 100%, nilai rata- rata kesesuaian warna dengan indeks warna makarizo 2,92 dengan prosentase reliabel 15,38%, nilai rata- rata elastisitas rambut 4,23 dengan prosentase reliable 84,62%, dan nilai rata- rata porositas rambut 3,15 dengan prosentase reliabel 69,23%.

Hasil jadi pewarnaan Artistik metode ganda dengan teknik frosting pada jenis rambut kering adalah sebagai berikut: Sesuai diagram nilai persentase hasil jadi pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut kering didapat nilai rata- rata kilau rambut 3,15 dengan prosentase reliabel 15,38%, nilai rata- rata kesesuaian warna dengan indeks warna makarizo 3,69 dengan prosentase reliabel 69,23%, nilai rata- rata elastisitas rambut 3,23 dengan prosentase reliable 38,46%, dan nilai rata- rata porositas rambut 3,00 dengan prosentase reliabel 15,28%.

Dari hasil eksperimen yang telah dilakukan peneliti, diperoleh rata- rata hasil pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* yang menggunakan jenis rambut berminyak dan kering, adalah sebagai berikut:

Nilai t hitung = 3,23

Nilai t tabel taraf signifikasi 1% = ( λ = 2,49)

Nilai t tabel taraf signifikasi 5% = ( λ = 1,71)

Derajat kebebasan (dk) = n1 + n2 – 2

= 13 + 13 – 2 = 24

Sehingga diketahui nilai t tabel untuk taraf signifikasi 1% dengan dk 24 adalah 2,49, sedangkan nilai t tabel untuk taraf signifikasi 5 % dengan dk 24 adalah 1,71. Dengan demikian t hitung yang diperoleh sebesar 3,23 > t tabel, baik taraf signifikasi 1 % maupun taraf signifikasi 5%.

Sedangkan aturan tentang keputusan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila “t” hitung lebih besar dari “t” tabel, baik taraf signifikasi 1% maupun 5% maka hipotesis Nihil (Ho) ditolak. Sedangkan Hipotesis Kerja (Ha) diterima.
2. Apabila “t” hitung lebih kecil dari “t” tabel baik taraf signifikasi 1% maupun 5% maka hipotesis nihil (Ho) diterima sedangkan hipotesis kerja (Ha) ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (Ho) ditolak, yang berbunyi:

“*Frosting* untuk jenis rambut berminyak yang dilakukan dengan metode aplikasi ganda lebih sesuai dengan warna pirang tembaga dari pada *frosting* untuk jenis rambut kering dengan metode yang sama.

Sedangkan hipotesis kerja (Ha) diterima, yang berbunyi “*Frosting* untuk jenis rambut berminyak yang dilakukan dengan metode aplikasi ganda kurang sesuai dengan warna pirang tembaga dari pada *frosting* untuk jenis rambut kering dengan metode yang sama”.

Apabila ditinjau dari perolehan nilai rata- rata pada *frosting* jenis rambut berminyak subjek penelitian adalah ( = 14,77 ) dan nilai rata- rata pada *frosting* jenis rambut kering subjek penelitian adalah ( = 13,08).

Sehingga terdapat perbedaan nilai rata- rata dimana *frosting* jenis rambut berminyak subjek penelitian eksperimen memperoleh hasil lebih besar daripada *frosting* jenis rambut kering subjek penelitian eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih kecil.

Dari penelitian yang sudah dilakukan diperoleh data dengan ketentuan diantaranya adalah:

1. Kesesuaian warna rambut dengan indeks warna makarizo, *golden blond* pada jenis rambut berminyak lebih mendekati/ sesuai.
2. Kilau rambut setelah diwarna, lebih bagus jenis rambut kering.
3. Porousitas rambut lebih berpengaruh pada jenis rambut berminyak.
4. Elastisitas rambut lebih berpengaruh jenis rambut berminyak

**Pembahasan**

1. Pewarnaan Artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak, keadaan kilau rambut masih sangat baik, seimbang yaitu dengan prosentase 100%. Kesesuaian warna rambut dengan warna target pirang tembaga 7.3 kurang sesuai yaitu dengan prosentase 15,38%, sedangkan elastisitas rambut masih terjaga dengan baik yaitu dengan prosentase 84,62% dan porositas rambut masih baik yaitu dengan prosentase 69,23%
2. Pewarnaan Artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut kering, keadaan kilau rambut kurang baik, kurang seimbang ini dapat terlihat prosentase kilau rambut hanya 15,38%. Kesesuaian warna rambut dengan warna target pirang tembaga 7.3 sesuai yaitu dengan prosentase 69,23%, sedangkan elastisitas rambut kurang terjaga dengan baik yaitu dengan prosentase 38,46% dan porositas rambut sangat jelek yaitu dengan prosentase 15,38%
3. Untuk pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* jenis rambut berminyak lebih baik dari pada jenis rambut kering karena keadaan kilau rambut jenis rambut berminyak lebih baik kilaunya, tampak tetap sehat dan kilaunya menjadi seimbang, kesesuaian warna dengan indek warna pirang tembaga sangat sesuai, untuk elastisitas rambut keadaan masih sangat elastis tidak mudah patah, dan untuk porositas rambut keadaan tidak porus, jadi keadaan rambut masih sangat sehat.

Untuk jenis rambut kering kurang baik karena keadaan kilau rambut jenis ini tampak kusam, tampak kurang sehat dan tampak terlalu kering, kesesuaian warna dengan indek warna pirang tembaga sesuai, untuk elastisitas rambut keadaan kurang elastis rambut mudah patah, dan untuk porositas rambut keadaannya porus, jadi keadaan rambut kurang sehat.

**4. KESIMPULAN**

Pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak lebih baik dari pada metode ganda teknik *frosting* pada jenis rambut kering ini dapat dilihat dari kilau rambut yang lebih berkilau, elastisitas rambut berminyak masih terjaga, tidak mudah patah, dan porositas rambut berminyak tidak tampak porus, rambut tampak sehat alami dengan rata- rata rambut berminyak adalah 14,77.

Pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut kering kurang baik dari pada metode ganda teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak ini dapat dilihat dari kilau rambut yang kurang berkilau, elastisitas rambut kering kurang terjaga, mudah patah karena adanya proses bleaching sehingga keadaan rambut lebih kering dari sebelumnya, dan porositas rambut kering tampak porus, rambut tampak kurang sehat yaitu dengan rata- rata 13,08. Teknik *frosting* metode ganda pada jenis rambut berminyak dan kering. Yaitu rambut berminyak lebih baik keadaannya, mulai dari kilau rambut, elastisitas rambut dan porositas rambut

**REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ermavianti, dkk. 2019. Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadijah, Idah. 2013. *Pewarnaan Rambut Aplikasi Ganda*. Jakarta: Depdiknas.

Harahap, Sartini, dkk. 2012. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Trampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.

Noor, J. (2013). Metode Penelitian. Jakarta: Kencana.

Nurlaela, Lutfiyah. 2010. *Gaya Belajar, Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar.* Surabaya: Unesa University Press.

Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Puspita Martha. 2019. *Hair Do 201 Basic Personal Hair Do*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Riduwan. 2019. *Skala Pengukuran Variabel- variable Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Said, Haikal. 2009. *Panduan Merawat Rambut*. Jakarta: Penebar Plus.